# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis dimana negara tropis dan mempunyai kelembapan yang relatif tinggi. Dengan tingginya kelembapan tersebut, maka jamur dapat dengan mudah tumbuh dan menginfeksi manusia. Kulit merupakan salah satu organ tubuh yang gampang terinfeksi fungi (Arimurti et al., 2023). Kesehatan kulit sangatlah penting bagi manusia, tetapi masih banyak dari masyarakat yang sering mengabaikan kesehatan kulit karena masyarakat sering menganggap remeh penyakit ini. Penyakit kulit di Indonesia pada umumnya lebih banyak disebabkan karena infeksi bakteri, jamur, virus, dan karena dasar alergi, berbeda dengan negara Barat yang banyak dipengaruhi oleh faktor degeneratif. Faktor lain penyakit kulit adalah kebiasaan masyarakat dan lingkungan yang tidak bersih (Agustina et al., 2016).

Salah satu penyakit akibat infeksi jamur adalah *Tinea versicolor* dikenal oleh masyarakat di Indonesia dengan sebutan panu. Penyakit panu merupakan infeksi mikosis superfisial yang prevalensinya cukup tinggi sekitar 30-40% di daerah tropis dan merupakan penyakit infeksi jamur terbanyak kedua tertinggi di Indonesia (Violita et al., 2013). *Tinea versicolor* adalah suatu infeksi jamur yang ditandai dengan munculnya macula, skuama halus dan rasa gatal pada kulit, salah satu faktor yang mempengaruhi *Tinea Versicolor* adalah iklim tropis, kelembapan, keringat berlebih, pengetahuan yang buruk mengenai pentingnya *personal hygiene*. *Tinea versicolor* menjadi penyakit jamur superfisial dimana dapat menyerang seluruh tubuh dan biasanya

hanya berupa bercak bersisik halus (skuama) dengan gradasi warna kulit coklat hitam hingga putih sesuai dengan warna kulit penderita. Penyakit ini menyerang dalam jangka waktu sekian tahun dengan gejala ringan dan biasanya tanpa gejala (Visiadina, 2023).

*Tinea versicolor* kasusnya dilaporkan oleh beberapa negara di seluruh dunia, namun sering terjadi pada daerah dengan kondisi yang hangat dan lembab. Pada daerah tropis angka kejadian mencapai 50% dan pada negara beriklim dingin seperti Swedia sebesar 1,1%. *Tinea versicolor* lebih sering terjadi pada remaja dan dewasa muda dimana jamur tersebut kemungkinan terjadi dikarenakan peningkatan produksi sebum oleh kelenjar sebaceous yang memungkinkan lingkungan yang lebih kaya lipid dimana *Malassezia* dapat tumbuh. (Sinantryana et al., 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra, Karna and Wiraguna (2019) menyatakan bahwa pasien *Tinea versicolor* di RSUP Sanglah Denpasar umumnya ditemukan pada kelompok usia 11-20 tahun, dengan mayoritas kasus terjadi pada laki-laki. Sebagian besar pasien merupakan pelajar. Lesi yang paling sering ditemukan berupa makula hipopigmentasi, terutama pada area tubuh. Sebagian besar pasien tidak memiliki riwayat keluarga dengan *Tinea versicolor*, namun memiliki riwayat penggunaan minyak topikal serta obat imunosupresan (steroid). Selain itu, mayoritas pasien tidak memiliki riwayat diabetes melitus.

Pemeriksaan laboratorium untuk penegakan diagnosis *Tinea versicolor* dapat dilakukan dengan metode pemeriksaan anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang seperti pemeriksaan mikroskopis dengan KOH dan pemeriksaan dengan lampu wood (Januwarsih et al., 2022). Pemeriksaan langsung merupakan metode yang paling sering digunakan di laboratorium karena praktis dan cepat, hal ini memungkinkan diagnosis awal yang penting sehingga memungkinkan untuk pengobatan yang tepat (Lipinwati et al., 2022).

Penegakan diagnosis *Tinea versicolor* dengan pengamatan langsung menggunakan KOH 10% yang bertujuan untuk mengamati spora atau sel ragi bulat dan berdinding tebal dengan miselium terputus-putus (hifa pendek), KOH 10% efektif dalam melisiskan jaringan keratin yang terdapat pada kulit, kuku, dan rambut dan juga hasil yang didapatkan cukup akurat sehingga KOH 10% tetap menjadi metode standar dalam diagnosis infeksi jamur *Tinea versicolor*. Meskipun demikian dalam praktiknya di lapangan pengamatan langsung yang hanya menggunakan KOH mempunyai kelemahan yaitu kontras warna yang kurang memadai, elemen jamur yang tampak transparan, dan membutuhkan keahlian khusus untuk pemeriksaan dan interpretasi hasil (Lipinwati et al., 2022).

Pada pengamatan langsung untuk meningkatkan kontras dan mempermudah pengamatan terhadap struktur jamur maka dapat ditambahkan tinta parker *blue* *black*. Berdasarkan penelitian Ramadhani, Ratnasari and Masfufatun (2020) penambahan tinta Parker *Blue Black* dapat menambahkan kontras warna biru antara elemen jamur dengan sekitarnya. Sedangkan jika menggunakan pemeriksaan dengan KOH saja tidak menghasilkan kontras warna yang baik. Dalam praktiknya di lapangan ketersedian tinta Parker *blue black* cenderung terbatas.

Penelitian oleh Moemen *et al.*, (2015) memberikan alternatif baru dalam pemeriksaan infeksi jamur pada kulit secara langsung dengan menggunakan pewarna *Methylene blue*. Hasilnya diketahui bahwa pewarnaan kerokan kulit untuk diagnosis infeksi jamur memiliki sensitivitas yang lebih tinggi yaitu dengan 92,31% dan 80,0% menggunakan *Methylene blue* sedangkan menggunakan KOH 10% menunjukkan sensitivitas yang lebih rendah yaitu 84,62% dan 71,43%. Meskipun demikian teknik pengamatan langsung dengan pewarna *Methylene blue* ini memiliki kelemahan karena tidak dapat melisiskan sel kulit secara sempurna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bermaksud melakukan penelitian untuk mengidentifikasi gambaran perbedaan hasil pemeriksaan mikroskopik langsung *Tinea versicolor* menggunakan KOH 10% + *Methylene blue* dan KOH 10% + tinta Parker *blue black***.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil pemeriksaan menggunakan KOH 10 + *Methylene blue* dan KOH 10% + Tinta Parker *blue black*dengan menggunakan sampel kerokan kulit.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan hasil pemeriksaan mikroskopik langsung *Tinea versicolor* menggunakan KOH 10% *+ Methylene blue* dan KOH 10% + tinta Parker *blue black* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil pemeriksaan mikroskopik langsung *Tinea versicolor* menggunakan KOH 10% + *Methylene blue* dan KOH 10% + tinta Parker *blue* *black*.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut.

1. Mengetahui persentase hasil positif pemeriksaan mikroskopik langsung *Tinea versicolor* pada pewarnaan KOH 10% + *Methylene blue.*
2. Mengetahui persentase hasil positif pemeriksaan mikroskopik langsung *Tinea Versicolor* pada pewarnaan KOH 10% + tinta Parker *blue black.*
3. Mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil pemeriksaan *Tinea versicolor* menggunakan KOH 10% + *Methylene Blue* dan KOH 10% + Tinta Parker *blue black*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber tambahan informasi, referensi dan aplikasi khususnya pada masyarakat luas. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai efektivitas pemeriksaan mikroskopik langsung *Tinea versicolor* menggunakan KOH 10% + *Methylene blue* dan KOH 10% + tinta Parker *blue black.*

### 1.4.2 Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mata kuliah mikologi khususnya terkait dengan pemeriksaan jamur *Tinea* *versicolor* pada specimen kerokan kulit menggunakan KOH 10% + *Methylene* Blue dan KOH 10% + tinta Parker *blue black.*

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan metode pemeriksaan jamur *Tinea versicolor* KOH 10% + *Methylene blue* dan KOH 10% + tinta Parker *blue black*

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini akan memberitahu masyarakat umum, terutama masyarakat daerah terpencil untuk selalu menjaga kebersihan tubuh untuk mencegah infeksi jamur *Tinea versicolor.*

**1.5 Hipotesis**

Ho : Tidak terdapat perbedaan perbedaan hasil pemeriksaan mikroskopik langsung *Tinea versicolor* menggunakan KOH 10% + *Methylene blue* dan KOH 10% + tinta Parker *blue* *black*.

Ha : Terdapat perbedaan perbedaan hasil pemeriksaan mikroskopik langsung *Tinea versicolor* menggunakan KOH 10% + *Methylene blue* dan KOH 10% + tinta Parker *blue* *black*.

Dari penelitian ini, hipotesis sementara yang diterima adalah Ha dan yang ditolak adalah Ho.